

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data “ Geografi Dialek Bahasa Minangkabau di Kecamatan Baso” maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variasi fonologi bahasa Minangkabau yang diperoleh pada daerah penelitian meliputi variasi vokal, konsonan, dan diftong, variasi tersebut antara lain ialah sebagai berikut:
 - a. Variasi vokal yang ditemukan, yaitu: [a]~[ɛ], [a]~[ɔ], [a]~[i], [a]~[u], [a]~[u]~[o], [i]~[u], [i]~[e], [i]~[u]~[e], [u]~[o], [u]~[ɔ], [e]~[o], [a]~[o].
 - b. Variasi konsonan yang ditemukan, yaitu: [n]~[l], [b]~[j], [s]~[h], [k]~[g], [b]~[l], [r]~[∅], [ŋ]~[n], [d]~[l], [p]~[k], [c]~[s], [n]~[m], [n]~[ɕ], [t]~[m], [m]~[ŋ], [k]~[c], [p]~[c], [t]~[b], [b]~[d], [c]~[s].
 - c. Variasi diftong yang ditemukan yaitu: [ia]~[ea], [ea]~[e], [ua]~[u], [ui]~[u], [ui]~[ua].
2. Variasi leksikal bahasa Minangkabau di Kecamatan Baso diperoleh sebanyak 235 data dari 631 daftar tanya yang diajukan pada 5 daerah titik pengamatan.
3. Dari jumlah persentase penghitungan dialektometri disimpulkan bahwa terjadi dua tingkatan variasi bahasa, yaitu perbedaan subdialek

dan perbedaan dialek, TP yang termasuk ke dalam pada kategori perbedaan subdialek, TP 1 dengan TP 3 (36,59%), TP 2 dengan 3 (48,08%), TP 3 dengan TP 4 (46,80%), TP 3 dengan TP 5 (50,63%) dan TP 4 dengan TP 5 (50,63). Pada kategori perbedaan dialek terjadi di TP 1 dengan TP 2, dan TP 2 dengan TP 4. Hasil penghitungan dialektometri TP yang memiliki persentase tertinggi ada pada TP 2 dengan TP 4 yaitu (62,55%), sedangkan untuk angka persentase terendah ada pada TP 1 dengan TP 3, yaitu (36,59%).

4. Jumlah penghitungan pada metode permutasi didapatkan dua bentuk tingkatan variasi bahasa, yaitu perbedaan dialek dan perbedaan subdialek. Tingkat beda dialek ditemukan pada TP 1 dengan TP 2, TP 1 dengan TP 4, TP 1 dengan TP 5, TP 2 dengan TP 4, dan TP 2 dengan TP 5. Kategori tingkat perbedaan subdialek ada pada TP 1 dengan TP 3, TP 2 dengan TP 3, TP 3 dengan TP 4, TP 3 dengan TP 5, dan TP 4 dengan TP 5. Pada penghitungan permutasi ini angka persentase tertinggi ada pada TP 2 dengan TP 5, yaitu (73,19%), berbeda dengan penghitungan dialektometri.

4.2 Saran

Penelitian mengenai geografi dialek bahasa Minangkabau di Kecamatan Baso menganalisis bentuk variasi bahasa, yang dibahas pada penelitian ini terdiri dari dua bentuk variasi yaitu variasi leksikal dan fonologi. Penulis dengan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dan beberapa kendala yang dihadapi di lapangan oleh karena itu penulis menyadari bahwa penelitian ini

masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap agar penelitian geografi di daerah Kecamatan Baso dapat terus dikaji dan dibahas terutama pada unsur-unsur lainnya dalam kajian Dialektometri yang belum dikaji pada penelitian ini.

